

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMAN 1 Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bersifat umum dan berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional.

Adapun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 Haruyan

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruyan terletak Jalan Divisi IV ALRI / Lokbuntar Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pada mulanya adalah merupakan lahan kosong dan hutan belantara milik masyarakat yang kemudian dibeli pemerintah untuk dijadikan lembaga pendidikan tingkat menengah.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruyan didirikan pada tanggal 20 Oktober 1999 berdasarkan SK Kantor Wilayah Depertemen Pendidikan Nasional Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 291/0/1999 dengan nomor statistik sekolah 301150611010.

2. Organisasi Manajemen Sekolah

Seiring berjalannya aktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruyan telah menjalani 3 (tiga) periode pergantian kepemimpinan kepala sekolah yang antara lain sebagai berikut :

- a. Drs. Herly Effansyah tahun 1999 – 2006
- b. Muh. Zajuli, S.Pd (pejabat sementara) tahun 2006.
- c. Drs. Muh. Nahdi tahun 2006 - sekarang

Tabel 4.1. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMAN 1 Haruyan

Periode	Nama	Tanggal Pengangkatan	Masa Jabatan
1	Drs. Herly Effansyah	29 Januari 2000	2000 - 2006
2	Muh. Zajuli, S.Pd	07 April 2006	2006
3	Drs. Muh. Nahdi	22 Juni 2006	2006 - Sekarang

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Haruyan Tahun 2007-2008

3. Keadaan Geografi SMAN 1 Haruyan

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruyan berlokasi di Jalan Divisi IV ALRI / Lokbuntar Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang didirikan pada tanggal 20 Oktober 1999 berdasarkan SK Kantor Wilayah Depertemen Pendidikan Nasional Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 291/0/1999 dengan nomor statistik sekolah 301150611010, dengan batas lokasi sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah Penduduk

Sedangkan mengenai kondisi lingkungan sekolah ini diatur sedemikian rupa, sehingga nampak terlihat bersih, apalagi didukung oleh bangunan yang permanen dan dihiasi dengan bunga-bunga sehingga nampak indah dan bagus. Adapun bangunan SMAN 1 Haruyan terdiri dari:

- a. Tiang pondasi bangunan dari semen
- b. Lantai bangunan dari keramik
- c. Dinding bangunan dari semen

SMAN 1 Haruyan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 291/0/1999 tanggal 20 Oktober 1999 bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan setiap hari Senin - Sabtu dari pukul 07.30 - 14.00 Wita, terkecuali pada hari Jum'at diakhiri pada pukul 11.30 Wita, dengan identitas sekolah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Haruyan
Nomor Statistik Sekolah	: 301150611010
Alamat Sekolah	: Jalan Divisi IV ALRI / Lokbuntar
Kecamatan	: Haruyan
Tahun berdiri	: 1999
Nomor SK	: 291/0/1999
Status Sekolah	: Negeri

4. Keadaan Dewan Guru, Karyawan, Siswa, Sarana dan Prasarana SMAN 1 Haruyan.

a. Keadaan Dewan guru dan karyawan

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruyan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan dibantu oleh sejumlah tenaga pengajar yang terdiri dari 15 orang tenaga pengajar yang pada umumnya tenaga pengajar tersebut berlatar belakang pendidikan sarjana penuh dan sarjana muda dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan juga dari Institut Agama Islam Negeri dengan status negeri, serta beberapa guru tenaga honorer. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru dan latar belakang pendidikannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Keadaan Guru SMAN 1 Haruyan Tahun Pelajaran 2007 / 2008

	NAMA / NIP	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN / MATA PELAJARAN
1	Drs.M. Nahdi NIP.131601807	S1 IAIN Antasari Bjm	Kepala Sekolah / PAI
2	Dra. Hj. Aida Risbayti NIP.132059974	S1 UNLAM Bjm	Wakasek Kurikulum/ PPKn. Imtaq
3	Muhammad Faddhal, S.Pd NIP.132254081	S1 UNLAM Bjm	Wali Kelas XI IPS/ Sejarah, Geografi
4	Rusihan Anwar, S.Pd NIP.132253733	S1 UNLAM Bjm	Kord. Perpustakaan/ Pramuka Bhs. Indonesia, Sosiologi
5	Endang Heriastuty, S.Pd NIP.132253886	S1 UNLAM Bjm	Pengelola Lab. IPA/ Biologi, Kimia
6	M. Zazuli, S.Pd NIP.132254483	S1 UNLAM Bjm	Wak. Humas/Peng. Lab. Bahasa Bahasa Inggris
7	Salafuddinnor NIP.132280002	S1 UNLAM Bjm	Wali Kelas XA/ Penjaskes
8	Altinah, S.Pd NIP.132253727	S1 UNLAM Bjm	Wali Kelas XI IPA/ Matematika
9	Mussalmah NIP.132278277	S1 UNLAM Bjm	Wak.Humas/Wl Kl XII IPS/ B.Indonesia, Sosiologi
10	Hadijah, S.Ag NIP.150320722	S1 IAIN Antasari Bjm	Pembina Keagamaan/ PAI Seni, B.Arab, Peng. Diri, Imtaq
11	Rahmiyani, S.Pd NIP 540023407	S1 UNLAM Bjm	Wak. Kesiswaan/ Kimia, Fisika
12	Usna Hilmah, S.Pd.I NIP 540021678	S1 IAIN Antasari Bjm	Wali Kelas XB/ B. Inggris, Mulok

(1)	(2)	(3)	(4)
13	Norhayani, SE	S1 UVAYA Bjm	Pembina OSIS/ Ekonomi, Kesenian
14	Saipul Bahri, A.Md	D3 UNLAM Bjm	Tek Inf. Dan Komunikasi
15	Ika Yuliansari, S.Pd	S1 UNISKA Bjm	Imtaq

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Haruyan Tahun 2007

Demi kelancaran program sekolah keberadaan staf tata usaha dan pengelola ruang sekolah seperti perpustakaan, laboratorium IPA/Bahasa, ruang BP/BK dan mushalla yang menangani administrasi sekolah sangatlah diperlukan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan staf tata usaha dan pengelola ruang sekolah di SMAN 1 Haruyan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.3. Keadaan Staf Tata Usaha dan Pengelola Ruang Sekolah SMAN 1 Haruyan Tahun Ajaran 2007 / 2008

NO	NAMA / NIP	GOL	JABATAN
1	M. Zaini NIP.131393134	III / b	Kepala TU
2	Saipul Bahri, AMd		Staf TU
3	Surya Tamjidi NIP 132254079	I / c	Penjaga Sekolah
4	Rusihan Anwar, S.Pd NIP.132253733		Pustakawan
5	Weny Susanti		Laboran
6	Zainal Akli		Paman / Pesuruh
7	Fahruraji		Wakar / Penjaga malam
8	M. Hadi Saputra		Satpam

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Haruyan tahun 2007

b. Keadaan Siswa SMAN 1 Haruyan

Siswa SMAN 1 Haruyan tahun ajaran 2007/2008 seluruhnya berjumlah 221 siswa yang terdiri dari 101 siswa laki-laki dan 120 siswa perempuan yang

tersebar di beberapa kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Keadaan Siswa SMAN 1 Haruyan Tahun Ajaran 2007 / 2008

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X A	16	19	35
2	X B	16	18	34
3	X C	13	18	31
4	X I IPA	8	15	23
5	X I IPS	23	15	38
6	X II IPA	5	21	26
7	X II IPS	20	14	34
Jumlah		101	120	221

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Haruyan tahun 2007

c. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data yang antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Haruyan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah / Luas
1	Ruang Kelas	7 buah / 648 m ²
2	Ruang Dewan Guru	1 buah / 74 m ²
3	Ruang Kepala Sekolah	1 buah / 24 m ²
4	Ruang TU	1 buah / 56 m ²
5	Ruang Perpustakaan	1 buah / 135 m ²
6	Lapangan olah raga	1 buah / 500 m ²
7	Ruang UKS	1 buah / 27 m ²
8	Mushalla	1 buah / 12 m ²
9	WC guru / Kamar Mandi	2 buah / 12 m ²
10	WC Siswa / Kamar Mandi	4 buah / 24 m ²
11	Ruang BP/BK	1 buah / 27 m ²
12	Ruang OSIS	1 buah / 27 m ²
13	Lab. Bahasa	1 buah / 76 m ²
14	Lab. Fisika	1 buah / 76 m ²
15	Lab. Biologi	1 buah / 76 m ²

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Haruyan tahun 2007

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang bimbingan keagamaan SMAN 1 Haruyan. Data-data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara, dan observasi yang dilaksanakan dan diajukan kepada guru agama di SMAN 1 Haruyan yang telah dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan dari beberapa teknik yang digunakan seperti hasil wawancara, dokumentasi dan observasi akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai bimbingan keagamaan terhadap siswa di SMAN 1 Haruyan dapat dilihat pada penyajian data di bawah ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung yang dilakukan kepada nara sumber, penulis dapat menjabarkannya sebagai berikut:

1. Latar belakang bimbingan keagamaan

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian utama (muslim), untuk mencapai kepribadian muslim tersebut perlu adanya tuntunan dasar sebagai tempat berpijak. Sebab untuk membuat suatu bangunan yang kuat tentu haruslah mempunyai dasar yang kuat dan kokoh. Demikian pula dengan pendidikan agama Islam yang berusaha untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, itu tentu saja harus mempunyai dasar yang kuat pula agar segala kegiatan yang tercakup

dalam pendidikan agama Islam dapat menjadi sumber keteguhan dan keyakinan dalam rangka mencapai suatu tujuan dan tidak mudah digoyahkan oleh hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan pendidikan tersebut.

Dari sinilah dapat dilihat peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan kedua setelah orang tua dalam membentuk, membina dan membimbing para siswa di sekolah untuk dapat mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan agama tersebut.

Tetapi yang menjadi permasalahannya sekarang adalah tidak semua orang tua dan anak yang ingin masuk ke sekolah yang berbasis agama yang lebih banyak mata pelajaran agamanya, sebagian anak ingin masuk ke sekolah umum yang pada kenyataannya materi pelajaran keagamanya sangat sedikit yang dikarenakan alokasi waktu yang ditetapkan dalam kurikulum hanya 2 jam dalam seminggu, sehingga apa yang diterima anak dalam rangka pembentukan kepribadian keagamaan anak di sekolah tersebut tentunya masih kurang. Padahal peranan suatu lembaga pendidikan terhadap pembentukan kepribadian agama siswa dalam arti pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan agama yang diperoleh anak di sekolah merupakan suatu jalan untuk menuju kearah perkembangan anak.

Pada Sekolah Menengah Atas mata pelajaran agama dialokasikan selama dua jam pelajaran dalam seminggu. Dilihat secara sepintas alokasi waktu yang diberikan terasa sangat tidak seimbang jika dibandingkan dengan jumlah materi yang harus disampaikan dan diajarkan kepada siswa. Pada hakikatnya bidang studi ini tidak hanya dituntut dalam penguasaan kognitifnya tetapi lebih

menekankan kepada aspek afektif dan psikomotoriknya, dan penyajiannya pun lebih ditujukan kepada bimbingan dan pembinaan keagamaan kepada siswa secara terencana dan terarah sangat diperlukan dalam upaya mendidik sekaligus mengarahkan mereka agar sadar dan terbiasa dalam mengamalkan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru agama di SMAN 1 Haruyan diketahui bahwa ada beberapa hal yang mendasari atau melatarbelakangi adanya bimbingan keagamaan terhadap siswa yaitu :

- a) Keterbatasan alokasi waktu yang disediakan dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam, sehingga pihak sekolah memandang perlu adanya bimbingan yang lebih terarah dan terencana kepada siswa diluar jam pelajaran yang ada yang dijadikan sebagai program kegiatan keagamaan bagi siswa.
- b) Minimnya pengetahuan agama yang dimiliki siswa, sehingga perlu adanya bimbingan khusus di dalam memperdalam pengetahuan agama tersebut.
- c) Untuk menyeimbangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan praktek yang ada dilapangan.
- d) Sebagai wujud nyata tanggung jawab dan peranan sekolah di dalam membina dan membimbing siswa dalam hal keagamaan sebagai generasi penerus dimasa yang akan datang.

2. Program Bimbingan Keagamaan

Meliputi :

- a. Bimbingan tadarus alquran
- b. Bimbingan ibadah shalat
- c. Bimbingan ibadah puasa dan pesantren Ramadhan
- d. Bimbingan akhlak
- e. Perkumpulan maulid dan PHBI
- f. Praktek keagamaan
- g. Bimbingan keagamaan di masyarakat

3. Pelaksanaan program bimbingan keagamaan

a. Bimbingan tadarus Alquran

Alquran merupakan pegangan hidup bagi umat manusia dan tidak diragukan lagi kebenarannya, karena bersumber langsung dari Allah SWT yang ditujukan untuk menuntun dan membimbing umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia menuju akhirat. Oleh karena itu Alquran sudah seharusnya dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Wacana yang sering dikemukakan dikalangan masyarakat bahwa sebagian siswa pada sekolah umum kurang mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, oleh sebab itu maka kembali disini peran sekolah dalam membimbing siswa dalam tata cara membaca Alquran berdasarkan kaidah yang ada pada ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama diperoleh data bahwa pada SMAN 1 Haruyan telah dilaksanakan bimbingan tadarus

Alquran kepada siswa yang dilaksanakan setiap mata pelajaran Mulok (Muatan Lokal) untuk kelas X dan pelajaran Imtaq (Iman dan Taqwa) untuk kelas XI dan XII serta pada waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas X, XI dan kelas XII. Dan kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa dari kelas X sampai kelas XII berdasarkan jadwal yang ada. Sebagaimana terlihat dalam data jadwal pelajaran SMAN 1 Haruyan tahun pelajaran 2007 / 2008 (terlampir)

Dan sebagai tindak lanjut kegiatan ini, bagi siswa yang memang pada kenyataannya tidak bisa membaca Alquran dengan baik dan benar, bahkan ada sebagian siswa atau siswi yang sama sekali tidak bisa membaca Alquran atau masih mempelajari Iqra, maka pihak sekolah akan memberikan bimbingan khusus kepada siswa tersebut pada jam-jam pelajaran yang telah ditentukan dengan ketentuan bagi yang mempelajari Alquran ditempatkan di Mushalla sekolah dan yang masih mempelajari Iqra ditempatkan di kelas.

Dan pihak sekolah juga memberikan lembaran kertas kepada masing-masing siswa dengan tujuan agar siswa mengisi lembaran kertas tersebut jika ia melaksanakan tadarus atau membaca Alquran dan diketahui atau diparaf oleh orang tua / guru yang mengajarnya dan setiap bulannya harus diserahkan kepada guru pembimbing keagamaan. Sebagaimana terlihat dalam data catatan harian kegiatan keagamaan siswa (terlampir)

Dengan demikian, pada SMAN 1 Haruyan upaya dalam bimbingan Alquran dalam bentuk kegiatan tadarus Alquran sudah dilaksanakan sehingga diharapkan semua siswa dapat membaca Alquran dengan baik dan benar dan diharapkan kegiatan di sekolah ini dilanjutkan di rumah sebagai bentuk rutinitas kegiatan siswa sehari-hari.

b. Bimbingan ibadah shalat

Shalat merupakan ajaran agama Islam yang sangat utama dan penting dalam pelaksanaannya, maka anak didik perlu mendapatkan bimbingan lebih mendalam dari pada sekedar teori, untuk itu berkaitan erat dalam hal upaya bimbingan keagamaan pada siswa yang lebih baik di sekolah agar pendidikan shalat ini lebih dihayati, dan diamalkan oleh siswa serta tidak melalaikannya dalam kesehariannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru agama di SMAN 1 Haruyan diperoleh data bahwa sekolah tersebut sudah ada upaya dalam bimbingan ibadah shalat kepada siswa.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi pelajaran dikelas dan praktek dilapangan serta pengadaaan buku catatan shalat wajib dan sunnat yang disediakan oleh pihak sekolah yang setiap bulannya harus diserahkan ke sekolah dan harus diketahui dan ditanda tangani oleh orang tua atau wali siswa. Sebagaimana terlihat dalam data catatan harian kegiatan keagamaan siswa (terlampir)

Sekolah ini juga memprogramkan kegiatan shalat zuhur berjamaah di mushalla yang dilaksanakan setiap secara bergiliran antara kelas X, XI, dan XII berdasarkan jadwal yang ada kecuali hari jum'at dan minggu. Program ini diwajibkan kepada seluruh siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 3 baik putra maupun putri, apabila ada salah seorang siswa yang dengan tanpa alasan tidak mengikuti kegiatan tersebut, maka akan diberikan sanksi seperti menulis Alquran 1 juz, membersihkan wc, mencangkul di belakang sekolah dan di dirikan di halaman sekolah. Kegiatan shalat berjamaah tersebut dilaksanakan pada setiap jam pelajaran terakhir secara bergiliran antara kelas X, XI dan XII berdasarkan jadwal dan dipimpin langsung oleh guru agama sendiri atau dewan guru yang bertindak sebagai pembimbing dan pengawas siswa

Secara berkala juga diberikan bimbingan tentang tata cara pelaksanaan shalat yang baik dan benar, yang dimulai dari tata cara berwudhu sampai dengan shalat itu sendiri, sehingga siswa dapat melaksanakan ibadah shalat dengan baik dan benar sesuai dengan yang diperintahkan dalam agama. Untuk lebih menekankan aspek pendidikan keagamaan kepada siswa, mereka juga dilibatkan sebagai muadzin dan imam secara bergiliran.

Sebagai tindak lanjut dalam bimbingan ibadah shalat terhadap siswa, guru agama juga memberikan arahan kepada siswa dalam pelaksanaan ibadah shalat tersebut, apabila ada siswa yang melakukan

kesalahan dan kekeliruan dalam tata cara berwudhu dan pelaksanaan shalat, maka guru akan mengingatkan dan membenarkannya. Selain melaksanakan kegiatan shalat berjamaah di sekolah guru agama juga sering mengingatkan dan memerintahkan kepada siswa untuk melaksanakan ibadah shalat di rumah.

Dengan data diatas, tergambar bahwa pada SMAN 1 Haruyan memang sudah ada bimbingan ibadah shalat kepada siswa, dan bisa ditindak lanjuti oleh siswa di rumah yang menunjukkan bahwa untuk memotivasi siswa akan kewajiban shalat dapat dikatakan cukup tinggi dan bisa membangkitkan kemauan siswa untuk melaksanakan kewajiban ibadah shalat lima waktu.

c. Bimbingan ibadah puasa dan pesantren Ramadhan

Puasa bagi umat Islam adalah merupakan rukun Islam dan kewajibannya merupakan salah satu rukun agama Islam yang utama. Puasa dilakukan sebagai ibadah dan sekaligus sebagai pendidikan pribadi yang mengarah kepada ketaqwaan dan Allah meletakkan kewajiban puasa itu di bulan ramadhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama di SMAN 1 Haruyan diperoleh keterangan bahwa pada bulan Ramadhan guru agama selalu melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan ibadah puasa siswa. Pemantauan itu dilaksanakan dengan cara siswa diwajibkan mengisi buku kegiatan Ramadhan yang ditanda tangani oleh orang tua siswa, sehingga dengan itu dapat diketahui pelaksanaan

ibadah puasa siswa dengan kegiatan-kegiatannya dalam mengisi waktu di bulan Ramadhan tersebut. Sebagaimana terlihat dalam data catatan harian kegiatan keagamaan siswa khusus bulan ramadhan (terlampir)

Agar kegiatan tersebut lebih memotivasi siswa, maka diberikan penilaian atas keaktifan mereka yang akan ditambah dengan nilainya serta diberikan sertifikat, apabila siswa tidak mengikuti kegiatan sampai 80 % maka pihak sekolah tidak memberikan sertifikat tersebut. Disamping pemantauan, siswa juga diberikan penjelasan tentang akan pentingnya ibadah puasa serta hikmah yang terkandung dalam ibadah puasa, khususnya puasa Ramadhan.

Selain itu, untuk mengisi bulan ramadhan pihak sekolah juga ada memprogramkan kegiatan pesantren Ramadhan yang dikoordinir oleh OSIS dan dibimbing oleh guru agama dengan mengadakan kegiatan ramadhan yang sifatnya keagamaan seperti buka puasa bersama bagi guru-guru dan siswa, tadarus Alquran, kegiatan shalat dhuha, kajian keislaman, shalat zuhur berjamaah, serta penerimaan zakat dan infaq ramadhan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat diberikan kesimpulan bahwa SMAN 1 Haruyan ada bimbingan ibadah puasa pada siswa-siswanya dengan mengisi bulan ramadhan melalui kegiatan keagamaan, sehingga kesadaran siswa akan kegiatan puasa bulan ramadhan dan pengetahuan mereka tentang amaliah-amaliah dibulan ramadhan dapat bertambah.

Sementara dalam melaksanakan ibadah puasanya, siswa selalu dipantau oleh pihak sekolah dengan diberikan tugas untuk mengisi lembar kegiatan ramadhan yang berisi tentang aktivitas dan kegiatan keagamaan siswa seperti pelaksanaan shalat, puasa tadarus Alquran dan kegiatan lainnya. Sebagai laporan kepada pihak sekolah lembar kegiatan tersebut harus mencantumkan nama dan tempat kegiatan, serta ditanda tangani oleh petugas keagamaan yang bersangkutan dan diketahui oleh orang tua wali siswa.

d. Bimbingan akhlak siswa

Program kegiatan pendidikan agama erat kaitannya dengan bimbingan budi pekerti luhur (akhlak mulia) peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam dan diharapkan menjadi kebiasaan dan membudaya kelak ketika siswa hidup bermasyarakat diluar lingkungan sekolah. Bimbingan akhlak budi pekerti luhur ini bisa dilakukan dengan melalui keteladanan, pembiasaan dan disiplin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data sekolah dalam bimbingan akhlak siswa di sekolah yaitu sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa pada SMAN 1 Haruyan sudah ada bimbingan akhlak siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan disiplin telah dilakukan oleh Kepala Sekolah, semua dewan guru dan seluruh staf karyawan lainnya ketika di sekolah selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi, ramah tamah dalam pergaulan dan

penyambutan tamu. Lingkungan sekolah pun turut mendukung dimana terlihat bahwa halaman sekolah bersih, rapi dan rindang. Begitu juga dengan ruangan-ruangan, baik ruangan kantor, ruang Kepala Sekolah, maupun ruang kelas juga terlihat rapi dan bersih. Disekolah juga ada penjaga dan pengawas harian sehingga dapat diketahui jika ada guru yang tidak hadir ke sekolah maupun siswa yang membolos.

Kedua, berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama diperoleh data bahwa mereka sering mengingatkan siswa agar selalu mengucapkan salam ketika memasuki ruangan dan bertemu dengan sesama, siswa juga diharuskan membaca do'a ketika akan memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran. Guru agama juga mengadakan bimbingan dan pembinaan akhlak sopan santun secara khusus kepada siswa, yang dimasukan dalam materi pelajaran baik di kelas maupun dalam kegiatan pesantren ramadhan. Di sekolah ada peraturan dan tata tertib, baik untuk guru maupun siswa yang harus ditaati. Sebagaimana terlihat dalam data tata tertib siswa (terlampir)

Dari perolehan data-data diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan bimbingan akhlak siswa di SMAN 1 Haruyan baik melalui keteladanan dan disiplin sudah cukup baik, dimana guru maupun karyawan lainnya telah menunjukkan sikap baik dan terpuji yang bisa menjadi panutan bagi siswa di sekolah.

Dalam kesehariannya siswa menunjukkan sikap yang baik, hal ini terlihat dimana siswa yang terlambat dan membolos sekolah dengan

jumlah yang relatif sedikit, begitu juga dengan pertengkeran antar siswa, dan guru juga selalu menekankan siswa untuk berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

e. Perkumpulan maulid dan PHBI

Pengamalan-pengamalan agama yang diperoleh siswa dilingkungan keluarga dan masyarakat akan tampak dalam sikap keagamaan yang ditampilkannya sebagai potensi dan bakat yang perlu diarahkan dan dikembangkan. Sekolah sangat berperan dan perlu menyikapi potensi dan bakat tersebut agar dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kegiatan bimbingan keagamaan lainnya yang hendaknya dapat dilakukan di sekolah kiranya adalah kegiatan yang berdampak positif terhadap siswa seperti pembentukan perkumpulan maulid dan pelaksanaan kegiatan PHBI seperti peringatan maulid Nabi, Isra Mi'raj dan nuzulul quran serta peringatan hari besar Islam lainnya.

Pada SMAN 1 Haruyan, dalam kegiatan maulid habsyi yang dilaksanakan setiap hari jum'at serta di dalam pelaksanaan PHBI para siswa diaktifkan secara penuh dalam penyelenggarannya, para guru sekedar merestui dan mendukung, kepanitiaan diserahkan kepada siswa secara bergiliran untuk melatih siswa berorganisasi.

Dengan demikian, pihak sekolah sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berdampak positif bagi siswa,

dan pihak sekolah mengharapkan dari kegiatan tersebut dapat diambil hikmah dan pengamalan agama yang diterapkan dalam keluarga.

f. Aktivitas Praktek Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama di SMAN 1 Haruyan diperoleh data bahwa sekolah juga memprogramkan bimbingan praktek dan aktivitas keagamaan bagi siswa seperti praktek penyelenggaraan jenazah, praktek shalat, dan praktek wudhu.

Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan silabus dan kurikulum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan oleh guru agama di sekolah.

Secara berkala dari kegiatan praktek ini diharapkan agar siswa lebih mudah memahami dan dapat melaksanakan rangkaian ibadah dengan baik serta untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan siswa dalam melaksanakan pelaksanaan ibadah.

Dengan demikian, kegiatan ini membantu siswa secara langsung tentang rangkaian kegiatan ibadah yang baik dan benar dan siswa dapat menerapkannya sesuai dengan apa yang telah diperolehnya dari kegiatan praktek tersebut.

g. Aktivitas Keagamaan Siswa di Masyarakat

Dari hasil wawancara dengan guru agama dan kepala sekolah SMAN 1 Haruyan diperoleh data bahwa pihak sekolah telah mengadakan bimbingan keagamaan yang diprogramkan di masyarakat

secara khusus yaitu kegiatan pengajian ditempat ibadah, kegiatan bakti sosial keagamaan serta pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaannya dilapangan sebagaimana kegiatan pada bulan Ramadhan, pada kegiatan ini para siswa juga diberikan lembar kerja berupa catatan yang harus diisi siswa dalam mengikuti kegiatan di masyarakat, sehingga keaktifan siswa dapat dipantau dan diketahui dalam kegiatan yang ada dalam masyarakat, dan dalam catatan tersebut juga harus menyertakan tanda tangan orang tua atau wali siswa selaku pengawas dan pembimbing dalam kegiatan diluar sekolah. Sebagaimana terlihat dalam data catatan harian kegiatan keagamaan siswa (terlampir)

Dengan demikian, upaya bimbingan keagamaan pada SMAN 1 Haruyan tidak saja mencakup dilingkungan sekolah, akan tetapi juga lingkungan tempat tinggal siswa yang langsung berhubungan dengan segala rutinitas masyarakat sehari-hari.

4. Proses / cara dalam bimbingan keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru agama dan kepala sekolah SMAN 1 Haruyan diperoleh data tentang proses/cara dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan sebagai berikut:

Pertama, untuk bimbingan tadarus Alquran yang dilaksanakan setiap mata pelajaran Mulok, Imtaq dan mata pelajaran PAI apabila membahas tentang Alquran Hadis dengan ketentuan untuk yang mempelajari Alquran ditempatkan di

mushalla dan yang masih mempelajari Iqra ditempatkan di kelas, dengan pelaksanaan sebagai berikut :

- dalam pelaksanaannya siswa tadarus Alquran dengan cara membacanya bersama-sama, kecuali bagi siswa yang masih mempelajari iqra sampai jam atau waktu yang ditentukan dan untuk hari-hari selanjutnya siswa menyambung bacaannya tersebut
- guru melaksanakan tadarus Alquran dengan cara siswa membacanya satu persatu secara bergiliran dan pada kesempatan ini juga disisipkan tentang pelajaran ilmu tajwid. Adapun mengenai lagu dalam tadarus Alquran siswa membacanya dengan tartil.

Kedua, untuk bimbingan ibadah shalat diadakannya berupa praktek ibadah, mulai dari cara berwudhu sampai dengan shalat itu sendiri, kemudian kegiatan shalat zuhur berjamaah, sedangkan untuk kegiatan shalat yang lainnya guru mengadakan bimbingan dengan cara memberikan lembar kerja kepada siswa untuk diisi di rumah dan harus diketahui orang tua dan setiap 1 bulan sekali diserahkan kepada pembimbing di sekolah.

Ketiga, untuk bimbingan ibadah puasa dan kegiatan pesantren ramadhan khususnya puasa di bulan ramadhan dilaksanakan dengan cara siswa juga diberikan lembar kerja yang harus diisi oleh siswa dalam mengisi waktu di bulan ramadhan, bimbingan ini juga dilaksanakan dengan cara mengadakan kegiatan pesantren ramadhan selama 12 hari yang diisi dengan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan ibadah puasa siswa selama bulan ramadhan.

Keempat, untuk bimbingan akhlak siswa dilaksanakan dengan cara memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang dapat dilihatnya sehari-hari selama berada di sekolah dengan memberikan suri tauladan yang baik terhadap siswa seperti bagaimana sikap terhadap sesama guru, guru terhadap siswa, dan terhadap pembantu sekolah lainnya.

Kelima, untuk kegiatan perkumpulan maulid dan PHBI khususnya untuk perkumpulan maulid kegiatan ini dilaksanakan dengan cara siswa yang terampil dibidang tersebut menjadi pemandu kepada siswa yang lain yang didampingi guru pembimbing. Sedangkan untuk pelaksanaan PHBI diserahkan sepenuhnya kepanitiaan kepada siswa didalam pelaksanaan kegiatannya yang dikoordinir oleh siswa dan guru sebagai pembimbing kegiatan.

Keenam, untuk kegiatan praktek keagamaan sebagai tindak lanjut teori di kelas, pihak sekolah mengadakan bimbingan praktek ibadah seperti pelaksanaan shalat jenazah, praktek wudhu, dan praktek shalat yang dilaksanakan dengan cara siswa memperagakannya dengan dua cara yaitu :

- dengan cara berkelompok dan perorangan, dan sebagai tindak lanjut kegiatan guru memberikan arahan kepada siswa tentang praktek yang dilaksanakan pada saat tersebut, sehingga siswa benar-benar mengetahui dengan tata cara ibadah yang benar.

Ketujuh, untuk bimbingan kegiatan siswa di masyarakat sebagaimana bimbingan shalat dan puasa, kegiatan ini juga dilaksanakan dengan cara siswa diberikan lembar kerja yang harus diisi tentang kegiatan keagamaan siswa di

masyarakat yang harus diketahui orang tua dan diserahkan kepada pihak sekolah 1 bulan sekali

5. Waktu pelaksanaan bimbingan keagamaan

Pihak sekolah yang lebih berkompeten dalam hal ini adalah guru agama yang lebih dituntut untuk mampu memanfaatkan dan mengatur waktu dengan sebaik-baiknya serta diperlukan kerja sama yang baik antara guru agama dengan pihak sekolah dan guru-guru lainnya apabila ada program bimbingan yang dilaksanakan diluar jam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, konsep guru agama dalam mengatur waktu yang ada adalah bekerja sama dengan melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah. Terlebih dalam bimbingan keagamaan yang berada diluar jam pelajaran sekolah. Dalam pengaturan waktu ada beberapa tahap yang dilaksanakan guru agama antara lain :

pertama, berusaha untuk selalu tepat waktu sehingga disiplin ilmu bisa diterapkan serta tidak ada waktu yang terbuang dengan secara percuma,

Kedua, untuk bimbingan tadarrus Alquran bekerja sama dengan seluruh dewan guru (khususnya guru mata pelajaran Mulok untuk kelas X, Imtaq untuk kelas XI dan XII dan PAI untuk kelas X, XI dan XII) yang bertindak sebagai pembimbing kegiatan. Kegiatan tadarrus ini merupakan kegiatan Intra yang dilaksanakan pada saat jam pelajaran sesuai dengan jadwal masing-masing kelas. Selain itu juga diadakan les tambahan dalam bentuk bimbingan Alquran melalui kegiatan Ekstra Kurikuler kepada siswa yang belum bisa atau tidak lancar

membaca Alquran seminggu sekali yaitu setiap hari kamis sore, yakni pukul 16.00 s/d 18.00.

ketiga, dalam pelaksanaan bimbingan ibadah shalat, guru agama meminta kerjasama dari seluruh pihak sekolah yang terkait, mulai dari komite, kepala sekolah, dewan guru serta staf karyawan yang dapat meluangkan waktunya dalam pada waktu program kegiatan shalat zuhur berjamaah dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir. Pelaksanaan shalat berjamaah di mushalla yang melibatkan dewan guru sebagai koordinator dan yang lainnya sebagai pengawas kegiatan

keempat, dalam pelaksanaan bimbingan ibadah puasa dan pesantren Ramadhan, guru agama meminta kerjasama dari seluruh pihak sekolah yang terkait, mulai dari komite, kepala sekolah, dewan guru serta staf karyawan yang dapat meluangkan waktunya khususnya untuk bimbingan ibadah puasa dan pesantren Ramadhan yang dilaksanakan berkaitan pada waktu bulan Ramadhan yang diisi dengan berbagai kegiatan seperti buka puasa bersama, shalat sunat, tadarrus Alquran, shalat zuhur berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya, kerjasama yang dilaksanakan dimana para dewan guru berperan sebagai koordinator atau pengawas kegiatan selama kegiatan dilaksanakan

Kelima, untuk pelaksanaan bimbingan akhlak siswa sudah tentu dilaksanakan setiap saat terutama pada saat berada dilingkungan sekolah, oleh sebab itu kerja sama dengan pihak sekolah dalam hal ini seluruh dewan guru agar memberikan suri tauladan yang baik terhadap siswa

Keenam, untuk bimbingan kegiatan perkumpulan maulid waktunya dilaksanakan 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari jum'at yang dilaksanakan di

mushalla sekolah dan dikoordinir oleh anggota OSIS yang dipandu oleh guru agama.

Ketujuh, untuk bimbingan kegiatan praktek keagamaan waktunya disesuaikan dengan materi pelajaran pada saat tersebut, untuk lebih memudahkan pemahaman siswa maka diadakan praktek ibadah yang langsung dilaksanakan oleh siswa.

Kedelapan, untuk pelaksanaan kegiatan pengajian ditempat ibadah dan bakti sosial serta pengabdian kepada masyarakat, waktunya tidak ditentukan, tetapi pihak sekolah menyediakan blanko yang harus diisi oleh siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua sebagai bukti keikut sertaannya dalam kegiatan di masyarakat dan diserahkan 1 bulan sekali kepada guru agama.

6. Tempat dalam bimbingan keagamaan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang dan tempat bagi kelancaran kegiatan bimbingan keagamaan terhadap siswa di sekolah. Dengan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap sebagai tempat dalam bimbingan keagamaan terhadap siswa, maka kegiatan bimbingan keagamaan di sekolah lebih mudah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara serta dilengkapi dengan observasi diperoleh data berkenaan dengan tempat bimbingan keagamaan di SMAN 1 Haruyan dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang meliputi:

- a. Gedung sekolah (kelas), sebagai tempat tadarrus Alquran yang dilaksanakan setiap mata pelajaran Mulok, Imtaq dan PAI berdasarkan jadwal pelajaran siswa.

- b. Mushalla atau ruang ibadah, sebagai tempat kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, kegiatan praktek keagamaan seperti penyelenggaraan shalat jenazah dan praktek tata cara shalat.
- c. Aula, sebagai tempat kegiatan keagamaan seperti perkumpulan maulid, PHBI, pesantren Ramadhan serta kegiatan agama lainnya.
- d. Perpustakaan sekolah, sebagai tempat penunjang yang memiliki banyak buku-buku literatur tentang keagamaan dan keislaman.
- e. Lingkungan masyarakat, sebagai tempat tinggal siswa sebagai tempat pelaksanaan kegiatan berupa pengajian ditempat ibadah dan bakti sosial serta pengabdian masyarakat
- f. Fasilitas lainnya yang ada di sekolah seperti tempat wudhu, kamar mandi dan wc.

7. Tujuan bimbingan keagamaan

Tujuan dalam bimbingan keagamaan merupakan gambaran sasaran yang akan diperoleh dan dicapai sebagai suatu sistem. Rumusan taraf pencapaian tujuan bimbingan keagamaan merupakan petunjuk praktis tentang sejauh mana interaksi edukatif tersebut harus dibawa untuk mencapai tujuan akhir.

Berdasarkan kurikulum Sekolah Menengah Atas yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam di Sekolah Menengah Atas adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam, untuk mengembangkan hidup hidup beragama sehingga menjadi manusia muslim, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa tujuan diadakannya bimbingan keagamaan yaitu pada SMAN 1 Haruyan yaitu :

- a. Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkannya lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan latihan agar keimanan dan ketaqwaannya peserta didik berkembang sescara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Sebagai modal dasar bagi sebagai pengetahuan siswa untuk dapat menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar
- c. Untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.
- d. Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam khususnya dalam berbagai tata cara ibadah dan amaliah dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Untuk menghindari hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik dan mengganggu perkembangan dirinya dengan diadakannya kegiatan bimbingan

keagamaan yang diisi dengan kegiatan-kegiatan yang berdampak positif bagi siswa.

- f. Untuk melatih siswa supaya berani tampil dalam masyarakat
- g. Menjadikan pribadi siswa seorang muslim yang sejati.

8. Kendala-kendala dalam bimbingan keagamaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara seperti diketahui bahwa bimbingan keagamaan terhadap siswa telah dilaksanakan oleh pihak sekolah yang terkandung di dalamnya segala kegiatan yang positif sehingga diharapkan menimbulkan kesadaran dalam menjalankan ajaran agama untuk kesehariannya

Adanya kegiatan keagamaan, kegiatan praktek keagamaan dan kegiatan keagamaan diluar jam sekolah sangat mendukung dalam menumbuhkan nilai-nilai agama dalam diri siswa, akan tetapi kesadaran siswa itu juga sendiri juga memiliki peran yang penting, karena dalam kegiatan ini ada sebagian kecil siswa yang kurang aktif di dalamnya, sehingga peran orang tua dalam hal ini juga diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya agama, yang bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah akan tetapi juga merupakan tanggung jawab orang tua.

Selain kendala yang ada pada diri siswa, ada beberapa kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain waktu yang terbatas, tenaga pengajarnya kurang mendukung, lingkungan dan pergaulan serta pembiasaan siswa yang kurang mendukung.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dengan baik dalam bentuk penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisaan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dengan setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakan berdasarkan penyajian sebelum secara sistematis dan berurutan.

1. Latar belakang bimbingan keagamaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara seperti yang telah dijelaskan dalam penyajian data sebelumnya terlihat bahwa bimbingan keagamaan pada siswa telah dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Bimbingan keagamaan ini dilaksanakan melalui pemberian materi pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan agama Islam di dalam kelas pada mata pelajaran Mulok, Imtaq dan PAI serta bimbingan keagamaan yang menjadi program sekolah .

Mengingat alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik di sekolah dasar maupun sekolah lanjutan hanyalah dua jam seminggu, tampaknya perlu diimbangi dengan kegiatan lain yang memungkinkan untuk melakukan bimbingan keagamaan. Adanya kegiatan tadarus Alquran, kegiatan shalat zuhur berjamaah, kegiatan pesantren ramadhan, pembinaan akhlak siswa, perkumpulan maulid pengajian mingguan, peringatan hari besar Islam yang biasanya diikuti dengan ceramah agama memang cukup mendukung dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa, akan tetapi kesadaran siswa itu sendiri juga memiliki peran penting, karena dalam

kegiatan ini tidak semua siswa ikut aktif didalamnya. Sehingga peran orang tua dalam hal ini juga diperlukan karena menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya agama bukan saja menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab orang tua.

Uraian ini menjelaskan bahwa keterbatasan waktu yang ada serta berbagai aspek kekurangan yang dimiliki siswa sehingga pihak sekolah memandang perlu untuk memberikan bimbingan keagamaan terhadap siswa. Dan kegiatan ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap siswa di dalam mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar sebagai bekal kehidupan di lingkungan masyarakat.

2. Pelaksanaan program bimbingan keagamaan

a) Bimbingan Tadarus Alquran

Pelaksanaan bimbingan keagamaan siswa melalui tadarus Alquran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruyan dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat ketika pihak sekolah menjadikan tadarus Alquran sebagai mata pelajaran pada saat materi Mulok, Imtaq dan PAI keaktifan siswa dalam kegiatan tadarus Alquran ini tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan berlangsung.

Untuk tadarus Alquran tidak hanya dipegang oleh guru agama saja tetapi dipegang oleh dewan guru lainnya yang mempunyai kemampuan dibidang Alquran dengan baik. Selain itu guru agama dalam pembelajaran agama juga mewajibkan kepada siswa untuk

menghafalkan surah-surah pendek dalam Alquran agar siswa mempunyai hafalan yang cukup untuk ibadah lainnya terutama ibadah shalat.

Alquran merupakan Kitab Suci bagi umat Islam, sehingga adalah tidak pantas jika seorang Islam tidak dapat membacanya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah sewajarnya memperhatikan kemampuan siswanya yang muslim dalam hal ini mengingat fungsi pendidikan bukan saja memberikan bimbingan terhadap perkembangan jasmani tetapi juga perkembangan rohani.

Berdasarkan data di atas, tergambar bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui tadarus Alquran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruyan telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari pihak sekolah yang telah menjadikan bimbingan tadarus Alquran sebagai kegiatan khusus yang wajib diikuti oleh siswa , agar tidak kalah bersaing dengan madrasah ataupun pondok pesantren.

b) Bimbingan Ibadah Shalat

Dengan melihat hasil wawancara serta didukung dengan pelaksanaan observasi langsung yang telah penulis paparkan dalam penyajian data, maka dapat dianalisa bahwa pihak sekolah khususnya guru agama di SMAN 1 Haruyan telah melakukan suatu usaha untuk membimbing ibadah shalat kepada siswa-siswanya.

Usaha bimbingan tersebut dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dalam proses pembelajaran dan pendalaman teori di

kelas serta pelaksanaan secara langsung di lapangan (mushalla) oleh siswa, guru agama dan dewan guru lainnya yang diketahui dan disetujui oleh kepala sekolah dan dewan komite.

Secara berkala guru agama juga mengadakan bimbingan dan pengarahan dalam praktik dimulai dengan tata cara berwudhu yang benar sampai pelaksanaan shalat yang dimaksudkan agar siswa dapat melaksanakannya dengan sempurna dalam kesehariannya sesuai dengan yang digariskan dalam ajaran agama Islam.

Hal ini terlihat dengan adanya shalat Zuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at dan Minggu, serta keaktifan siswa untuk mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah. Meskipun demikian, kegiatan ini dapat dikatakan belum mencapai hasil yang maksimal, karena tidak dapat dilakukan secara serentak, tetapi bergiliran setiap kelas. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya sarana dan prasarana seperti mushalla yang tidak dapat menampung seluruh siswa.

Bimbingan ibadah shalat di sekolah ditindak lanjuti pula dengan adanya penekanan perintah dari pihak sekolah khususnya guru agama kepada siswa agar melaksanakan shalat di rumah, hal ini adanya lembaran tugas yang wajib diisi oleh siswa dan harus diketahui orang tua dan setiap akhir bulan diserahkan kepada pembimbing keagamaan

Dari gambaran keterangan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan keagamaan siswa di Sekolah Menengah

Atas Negeri 1 Haruyan melalui bimbingan ibadah shalat telah berjalan dengan baik, sehingga para siswa dapat memiliki kesadaran sendiri akan kewajiban shalat dan bisa melaksanakan serta mengamalkannya di rumah dengan baik dan benar karena telah mendapatkan bimbingan dan latihan di sekolah.

c) Bimbingan Ibadah Puasa dan kegiatan pesantren ramadhan

Berdasarkan perolehan data yang telah dijabarkan dalam penyajian data sebelumnya, maka dapat dianalisa bahwa bimbingan ibadah puasa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruyan oleh pihak sekolah telah dilaksanakan antara lain dengan cara pengisian buku kegiatan Ramadhan yang disediakan oleh pihak sekolah melalui guru agama dan diisi oleh siswa. Selain itu untuk menambah wawasan keagamaan serta makna puasa yang mendalam di bulan Ramadhan sekolah mengadakan kegiatan pesantren Ramadhan yang urgensi bimbingan keagamaannya dapat berjalan maksimal walaupun dengan alokasi waktu yang cukup singkat.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pesantren Ramadhan meliputi ceramah agama, tadarus Alquran dan disamping shalat lima waktu apabila memungkinkan untuk siswa bermalam di sekolah dapat pula dilaksanakan seperti shalat dhuha dan shalat hajat berjamaah.

Berkenaan dengan kegiatan pesantren Ramadhan dalam keaktifan siswa untuk mengikuti kegiatan termasuk kategori tinggi sekali, Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan dilaksanakan pada saat ramadhan

dalam rangka mengisi ibadah puasa dengan kegiatan yang memiliki nilai agama disamping kegiatan yang bermanfaat lainnya.

Dalam menunaikan ibadah puasa, siswa di SMAN 1 Haruyan oleh pihak sekolah juga diberikan lembaran kegiatan selama bulan ramadhan yang harus diisi dan diketahui oleh orang tua dan diserahkan kepada guru bimbingan keagamaan.

Di samping orang tua, guru sebaiknya juga mengontrol keaktifan siswa dalam melaksanakan ibadah puasa Ramadhan. Misalnya dengan memberikan tugas berkenaan dengan keaktifannya menjalankan puasa, yang harus diisi oleh siswa dengan diketahui oleh orang tua/wali siswa yang bersangkutan.

d) Bimbingan Pendidikan Akhlak

Akhlak mulia atau yang dikenal dengan budi pekerti luhur perlu sekali ditanamkan kepada siswa di sekolah agar mereka terbiasa untuk berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Penanaman perilaku yang baik ini bisa dilakukan di sekolah melalui prinsip keteladanan, pembiasaan dan disiplin ilmu yang dicerminkan oleh pihak sekolah sendiri baik dari guru agama, kepala sekolah karyawan dan dewan guru lainnya, maupun dari siswanya sendiri. Hal itu perlu dilaksanakan untuk menunjukkan sikap dan perilaku terpuji dan juga bisa melalui disiplin dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, dan wawancara yang dipaparkan dalam penyajian data, maka dapat dianalisa berkaitan dengan bimbingan pendidikan akhlak di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruyan melalui keteladanan dan disiplin telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan kepribadian siswa sehari-hari di sekolah misalkan kebiasaan mengucapkan salam ketika hendak masuk atau keluar ruangan, dan juga mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru ataupun sesama teman, juga kebiasaan membaca do'a ketika hendak melalui dan menutup pelajaran, serta peraturan tata tertib sekolah yang harus ditaati oleh guru ataupun siswa.

Sudah sepatutnya guru memberikan teladan dalam bertingkah laku yang baik. Karena kebiasaan yang ditanamkan oleh guru kepada siswa harus sedikit banyak akan mempengaruhinya, sebab jika guru memberikan contoh yang baik, maka tentunya akan berdampak dalam pembentukan kepribadian siswa dan tingkah lakunya begitu juga sebaliknya.

Keberadaan guru dalam bimbingan akhlak memiliki peran yang cukup penting, karena dengan adanya dorongan dan bimbingan dari guru, disertai dengan teladan dan pembiasaan, siswa dapat mengamalkan akhlak yang baik secara terus menerus.

Dari analisa di atas dapat tergambar bagaimana bimbingan pendidikan akhlak di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruyan melalui keteladanan, pembiasaan dan disiplin.

e) Bimbingan Kegiatan Maulid dan PHBI

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam bimbingan keagamaan di luar jam sekolah (ekstrakurikuler), SMAN 1 Haruyan pun dinilai sudah cukup berhasil. Kegiatan keagamaan ekstra kurikuler ini seperti Kelompok Maulid.dan pelaksanaan PHBI yang dilaksanakan secara rutin.

Adalah sebuah nilai tambah jika suatu sekolah dapat memberikan bimbingan keagamaan di luar jam sekolah mengingat alokasi waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanyalah dua jam seminggu, sementara siswa sangat memerlukan bimbingan dalam membangun keberagamanya. Dengan adanya kegiatan bimbingan keagamaan di luar jam sekolah tentu sangat membantu dalam membangun kesadaran siswa terhadap agama.

f) Bimbingan Praktek Keagamaan

Bimbingan praktek keagamaan di SMAN 1 Haruyan berdasarkan data-data yang penulis peroleh sudah cukup berhasil, hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya nilai keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh sekolah.

Pendidikan agama tidak cukup sebatas pemberian materi saja, karena sebagaimana halnya pelajaran lain, banyak hal-hal yang tidak

akan dipahami tanpa dipraktikkan. Dengan adanya bimbingan praktik keagamaan siswa akan lebih mudah untuk memahaminya. Kegiatan ini terutama praktek ritual seperti penyelenggaraan jenazah dan lain-lain yang tidak mungkin dipraktikkan pada jam sekolah karena keterbatasan waktu.

g) Bimbingan aktivitas keagamaan dimasyarakat

Dari hasil data yang diperoleh dari guru agama dan kepala sekolah SMAN 1 Haruyan bahwa pihak sekolah telah mengadakan bimbingan keagamaan yang diprogramkan di masyarakat secara khusus yaitu kegiatan pengajian ditempat ibadah, kegiatan bakti sosial keagamaan serta pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan telah berjalan dengan baik sesuai dengan harapan sekolah sebagai salah satu program keagamaan.

Kegiatan ini sesuai dengan salah satu tujuan adanya bimbingan keagamaan yaitu agar siswa berani tampil dalam masyarakat serta berperan aktif dalam segala aktivitas yang ada di lingkungan tempat tinggal.

Pelaksanaannya dilapangan sebagaimana kegiatan pada bulan Ramadhan dan ibadah shalat, pada kegiatan ini para siswa juga diberikan lembar kerja berupa catatan yang harus diisi siswa dalam mengikuti kegiatan di masyarakat, sehingga keaktifan siswa dapat dipantau dan diketahui dalam kegiatan yang ada dalam masyarakat, dan dalam catatan tersebut juga harus menyertakan tanda tangan orang

tua atau wali siswa selaku pengawas dan pembimbing dalam kegiatan diluar sekolah.

3. Proses/cara bimbingan keagamaan

Bimbingan keagamaan yang ditujukan tentulah dengan melalui sistem yang terencana dan terarah serta dengan metode yang dapat dipertanggungjawabkan, sebab kalau tidak dapat dipastikan pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diprogramkan tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Oleh sebab itu adanya kerja sama dari berbagai pihak merupakan faktor yang terpenting dalam pelaksanaannya, baik pihak sekolah sebagai pelaksana maupun siswa yang melaksanakan kegiatan tersebut.

Proses/cara dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan tadarus Alquran, bimbingan shalat, bimbingan puasa dan pesantren ramadhan, bimbingan akhlak, perkumpulan maulid dan pelaksanaan PHBI, kegiatan praktek keagamaan, dan kegiatan keagamaan siswa dilingkungan masyarakat dapat dikatakan telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat pada saat pelaksanaannya berjalan sesuai dengan apa yang diprogramkan sekolah begitu juga kerja sama antara guru dan siswa didalam melaksanakan kegiatan tersebut.

4. Waktu Bimbingan Keagamaan

Waktu dan kesempatan yang ada akan terasa sangat tidak sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa, karena dalam prakteknya hal yang lebih ditekankan dalam pendidikan agama adalah berupa penerapan dalam perilaku anak didik, baik itu kaitannya dengan keimanan ibadah, akhlak dan lainnya.

Sehingga kemampuan mengatur waktu dan memanfaatkan kesempatan yang ada oleh guru agama menjadi salah satu faktor dalam bimbingan keagamaan di sekolah dalam alokasi yang sangat terbatas. Di samping itu diperlukan kerjasama yang baik antara guru agama dengan pihak sekolah dan dengan guru-guru lainnya apabila ada program bimbingan yang dilaksanakan di luar jam belajar yang bersifat ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru agama dapat diketahui bagaimana pihak pimpinan sekolah selalu bekerjasama dengan guru agama serta dewan guru lainnya dalam pola pengaturan waktu pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan rutinitas shalat berjamaah di sekolah yang mana para dewan guru sebagai pembimbing koordinator dalam kegiatan tersebut dilaksanakan secara bergantian. Kemudian program kegiatan keagamaan lainnya yang juga melibatkan setiap wali kelas dan para dewan guru seperti kegiatan pesantren Ramadhan, peringatan hari besar Islam, buka puasa bersama.

Kegiatan yang bersifat keagamaan yang lainnya pun diminta kepada pihak sekolah agar dapat bekerja sama dan dapat meluangkan waktunya. Misalkan untuk tadarus Alquran tidak hanya dipegang oleh guru agama saja, tetapi dipegang pula oleh dewan guru lainnya yang mempunyai kemampuan Alquran dengan baik, dan juga apabila ada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam sekolah seperti program bakti sosial keagamaan dan kemasyarakatan sebagai refleksi dari pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

5. Tempat Bimbingan Keagamaan

Tempat sebagai sarana dan prasarana pendidikan adalah merupakan faktor yang sangat menunjang dalam bimbingan keagamaan di sekolah dengan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap, lebih kondusif dan refresentatif maka kegiatan bimbingan di sekolah akan lebih mudah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat terlihat bahwa sarana dan prasarana bidang keagamaan yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruyan terbilang cukup lengkap dan sangat menunjang, baik dari segi keadaan lingkungan maupun kelengkapannya, seperti tersedianya mushalla dan tempat wudhunya, aula kegiatan, sarana ibadah dan lain sebagainya, bahkan pihak sekolah juga telah menyediakan buku-buku sebagai literatur siswa baik yang bertemakan ke-Islaman dan buku penunjang lainnya diperpustakaan sekolah.

6. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Pada hakikatnya di dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan pada siswa sudah termuat diantaranya pembinaan keimanan, ibadah dan akhlak, yang kesemuanya mempunyai keterkaitan yang sangat dalam antara satu dengan yang lainnya. Seorang anak atau siswa yang telah tertanam dalam hatinya keimanan akan mengamalkan atau melakukan ibadah, dan orang yang taat beribadah atau beramal shaleh termasuk golongan yang berakhlak mulia dalam artian mempunyai tingkah laku yang baik

Tujuan bimbingan keagamaan di sekolah tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan agama, karena itu tujuan bimbingan keagamaan siswa merupakan

bagian dari tujuan pendidikan agama Islam. Yang menjadi tolak ukur dari tujuan pendidikan agama Islam adalah pembentukan keimanan, ibadah dan akhlak siswa yang dimanifestasikan lewat tingkah laku sehari-hari dan sebagai orang yang bermoral.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat terlihat bahwa tujuan bimbingan keagamaan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Haruyan dapat dikatakan sesuai dengan tujuan yang telah diprogramkan sekolah sebagai bekal siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat dilihat dari program yang telah dilaksanakan sekolah yang mengarahkan kepada siswa untuk melaksanakan segala kegiatan yang ada dan berdampak positif bagi siswa baik dalam wawasan pengetahuan keagamaan maupun dalam membentuk karakter kepribadian siswa, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal.

7. Kendala-Kendalam Dalam Bimbingan Keagamaan

Dengan melihat hasil wawancara serta didukung dengan pelaksanaan observasi langsung yang telah penulis paparkan dalam penyajian data, maka dapat dianalisa bahwa pihak sekolah khususnya guru agama di SMAN 1 Haruyan telah melakukan suatu usaha untuk membimbing para siswa melalui kegiatan tadarus Alquran, bimbingan shalat, bimbingan puasa dan pesantren ramadhan, bimbingan akhlak, perkumpulan maulid dan pelaksanaan PHBI, kegiatan praktek keagamaan, dan kegiatan keagamaan siswa dilingkungan masyarakat.

Meskipun demikian, kegiatan ini dapat dikatakan belum mencapai nilai yang maksimal, karena masih terdapat bermacam kendala-kendala yang dihadapi

baik dari siswa sebagai pelaksana maupun dari pihak sekolah sebagai perencana dan pelaksana program kegiatan. Adapun kendala-kendala dari siswa disebabkan antara lain perhatian orang tua terhadap anak yang masih kurang sehingga kegiatan anak selama di rumah dan di sekolah tidak diketahui secara jelas padahal partisipasi orang tua dalam program bimbingan ini sangat diperlukan dalam mencapai tujuan yang lebih maksimal, kemudian kendala yang lain disebabkan faktor intern siswa itu sendiri berupa kemalasan dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan. Adapun kendala yang datang dari sekolah lebih banyak disebabkan dari segi waktu yang sangat terbatas dan kurang memadai sehingga sedikit banyaknya program yang ada belum tercapai secara maksimal.

